

PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI GERABAH DI DESA GAMPANG SEJATI LAREN LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN INOVASI PRODUK

Noer Rafikah Zulyanti¹, Yenni Vera Fibriyani¹, Ratna Handayati¹

¹Universitas Islam Lamongan
yennivera58@gmail.com

ABSTRAK

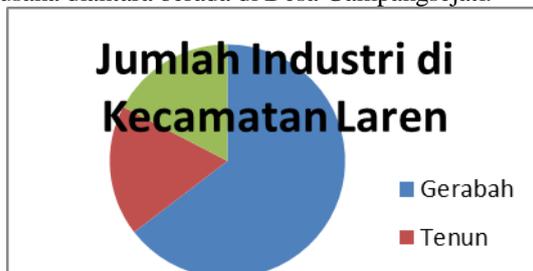
Pembuatan gerabah di Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun mempunyai permasalahan dalam mengembangkannya salah satunya adalah produk yang dihasilkan hanya sebatas cobek. Tujuan penelitian ini adalah 1) meningkatkan jumlah dan kualitas produksi gerabah; 2) meningkatkan ketrampilan pengrajin gerabah dalam membuat produk gerabah dengan berbagai bentuk; 3) meningkatkan daya saing produksi gerabah melalui alat cetak yang inovatif. Ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan yaitu mengajarkan cara inovasi produk untuk kerajinan gerabah, karena selama ini di Desa Gampangsejati hanya memproduksi gerabah jenis cobek. Inovasi produk yang kami sosialisasikan adalah tentang desain produk dan ukuran produk, agar produk kerajinan gerabah tidak monoton. Daya tarik akan meningkat jika varian kerajinan gerabah ditambah. Beberapa hal yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pengrajin gerabah di Desa Gampangsejati adalah dengan melakukan sosialisasi tentang pengembangan produk kerajinan gerabah, membuat sample cetakan baru untuk menambah variasi produk kerajinan gerabah, mengikut sertakan para generasi muda di Desa Gampangsejati, membuka wawasan tentang tingginya nilai kerajinan gerabah di Indonesia maupun Manca Negara.

Kata kunci : *sentra usaha, industri gerabah, inovasi produk*

1. PENDAHULUAN

Desa Gampangsejati merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Secara geografi Desa Gampangsejati terletak di 06°57'20" BT dan 112°17'52" LS, sedangkan luas Desa Gampangsejati adalah 5,34 km² atau sekitar 6.32% dari luas Kecamatan Laren secara keseluruhan yakni 84,21 km². Pada Tahun 2016 data registrasi penduduk Desa Gampangsejati tercatat sebanyak 2.058 jiwa.

Kondisi topografi dan letak geografis menjadi salah satu alasan dimana masyarakat di Kecamatan Laren sebagian besar merupakan petani. Sektor industri di Kecamatan Laren secara kuantitas masih sangat sedikit. Data dari kantor desa-kantor desa di Kecamatan Laren mencatat tahun 2016 ada 127 usaha kecil/kerajinan rumah tangga. Usaha kecil/kerajinan rumah tangga kategori gerabah merupakan yang paling banyak dilakukan. Tercatat ada 82 usaha gerabah di Kecamatan Laren dan 30 usaha diantara berada di Desa Gampangsejati.



Gambar 1 Jumlah Industri di Kecamatan Laren

Pelaku usaha pengrajin gerabah yang cukup produktif hingga menjadikan gerabah sebagai

ladang mata pencaharian yang cukup menjanjikan. Hingga pada akhirnya Bapak Bupati Fadeli mencanangkan Desa Gampangsejati sebagai Desa Sentra Gerabah. Meskipun produksi gerabah berdasarkan pesanan, namun kontinyunitas permintaan pasar menjamin kelangsungan para pelaku usaha kerajinan gerabah.

Total 30 pelaku usaha pengrajin gerabah di tahun 2016 mampu memenuhi permintaan pasar untuk dikirim ke wilayah Pasuruan, Surabaya, bahkan luar pulau. Dengan hanya satu jenis varian produk yakni berupa cobek tetapi masih dapat membuat pelaku usaha bisa bertahan ditengah domonasi potensi pertanian Desa Gampangsejati.

Pelaku usaha yang berjumlah 30 orang adalah pengrajin rumahan atau dalam bahasa ekonominya adalah UMKM yang secara nyata sebagian besar mereka tidak memiliki lahan pertanian. Tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga, manajemen yang sifatnya murni manajemen keluarga, tidak memiliki struktur dan mereka tidak memiliki manajemen keuangan bagus. Peralatan produksi dalam kategori sederhana dan belum menggunakan teknologi mesin.

Budaya untuk memutar alat pembentuk cobek secara tradisional menjadikan cobek sebagai satu-satunya hasil produksi dari pengrajin Gerabah Desa Gampangsejati. Para pengrajin masih enggan menggunakan mesin yang justru dianggap merepotkan dan berbahaya. Mereka lebih aman dan nyaman mengaduk dan mencampur bahan baku secara manual dengan menggunakan tangan mereka.

Penjualan barang jadi yang berupa cobek secara langsung diambil oleh pengepul adalah satu-satunya cara pengrajin gerabah melakukan penjualan. Sementara dunia usaha berkembang begitu cepat didukung oleh sistem informasi dan teknologi namun belum sempat di lirik oleh para pengrajin gerabah asal Desa Gampangsejati.

Butuh upaya yang cukup besar dan dukungan dari semua pihak. Sumber daya internal yakni yang berasal dari kekuatan dan kelemahan pengrajin gerabah dan sumber eksternal yaitu peluang dan ancaman harus dianalisis lebih lanjut untuk lebih meningkatkan potensi gerabah baik dari aspek produksi maupun pemasarannya. Peran serta masyarakat dan yang terpenting adalah keikutsertaan pemerintah dalam mendukung terwujudnya tujuan untuk lebih meningkatkan potensi hasil kerajinan gerabah Desa Gampangsejati.

Namun jika dianalisis secara ekonomi, satu faktor yang mereka tidak terfikirkan, yaitu inovasi. Karena perkembangan dunia usaha menuntut mereka untuk berubah baik secara evolusioner bahkan jika diperlukan secara revolusioner. Namun aspek sosial budaya juga merupakan aspek pendukung dalam keberlangsungan sebuah usaha.

Menurut Kotler dan Keller (2009) inovasi adalah produk, jasa, ide, dan persepsi yang baru dari seseorang. Inovasi adalah produk atau jasa yang dipersepsikan oleh konsumen sebagai produk atau jasa baru. Secara sederhana, inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk produk baru. Namun Kotler menambahkan bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru. Inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru. Inovasi juga dipandang sebagai mekanisme perusahaan untuk beradaptasi terhadap lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu maka perusahaan diharapkan menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan baru yang menawarkan produk inovatif serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan. Inovasi semakin memiliki arti penting bukan saja sebagai suatu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan melainkan juga untuk unggul dalam persaingan.

Inovasi produk merupakan hasil dari pengembangan produk baru oleh suatu perusahaan atau industri, baik yang sudah ada maupun belum. Dari produk lama yang telah mencapai titik jenuh di pasaran, diperlukan sebuah inovasi untuk mengganti produk lama tersebut. Penggantian ini dapat berupa produk pengganti yang secara total baru atau dengan perkembangan produk lama yang lebih modern dan up to date, sehingga dapat terus meningkatkan keinginan konsumen dalam

keputusan pembelian produk tersebut (Indriany, 2013:67-68).

Desa Gampangsejati merupakan desa sangat potensial untuk mengembangkan perekonomiannya melalui industri gerabah. Pengembangan produk yang telah ada dan inovasi bidang pemasaran adalah cara yang lebih mudah dibandingkan dengan menciptakan sumber perekomian baru.

Pengrajin gerabah Desa Gampangsejati Laren merupakan kelompok masyarakat pembuat kerajinan gerabah rumahan. Tahun 2018 jumlah pengrajin gerabah total hanya 15 pengrajin dari angka 30 pengrajin di tahun 2016. Kalau sebelumnya mereka menggunakan gerabah sebagai mata pencaharian utama, namun pergeseran aspek sosial budaya dan teknologi menjadikan gerabah sedikit demi sedikit ditinggalkan pengrajinya.

Bukan pasar yang meninggalkan mereka, tapi mereka sengaja meninggalkan pasar. Meskipun itu bukan alasan utama berkurangnya jumlah pengrajin yang berakibat penurunan potensi gerabah sebagai penunjang perekonomian.

Sebut saja mantan pengrajin. Mereka lebih memilih cara yang lebih mudah bagi mereka untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Buruh tani menjadi salah satu alternatif pekerjaan yang mereka pilih dan pelan-pelan mereka meninggalkan pekerjaan mereka sebagai pengrajin gerabah. Karena dengan buruh tani mereka cukup mengandalkan pekerjaan yang sekali selesai, beda dengan produksi gerabah yang membutuhkan proses berkelanjutan. Perubahan cara pikir dan menjadikan ini sebuah budaya yang membuat mereka beralih profesi dari pengrajin menjadi buruh tani.

Program pengembangan sentra industry gerabah di Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dengan pendekatan inovasi produk dikemas dalam bentuk alih teknologi, pelatihan dan pendampingan selama 8 bulan dengan tujuan 1) meningkatkan jumlah dan kualitas produksi gerabah di Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan; 2) meningkatkan ketrampilan pengrajin gerabah dalam membuat produk gerabah dengan berbagai bentuk; 3) meningkatkan daya saing produksi gerabah melalui alat cetak yang inovatif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditekankan pada jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *focus group discussion*. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Carey (1994) menjelaskan bahwa informasi atau data yang

diperoleh melalui *focus group discussion* lebih kaya atau lebih informatif dibanding dengan data yang diperoleh dengan metode-metode pengumpulan data lainnya. Hal ini dimungkinkan karena partisipasi individu dalam memberikan data dapat meningkat jika mereka berada dalam suatu kelompok diskusi.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan mengembangkan sentra industri kerajinan gerabah di Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dengan pendekatan inovasi produk terdiri dari tiga kegiatan yaitu: (1) Kegiatan koordinasi, sinkronisasi jadwal, tempat pelatihan dan materi pelatihan pembuatan kerajinan gerabah dengan aneka bentuk dan ukuran; (2) Pengadaan alat cetak gerabah yang inovatif dan simulasi cara menggunakannya; (3) Pelatihan dan pendampingan membuat kerajinan gerabah menggunakan cetakan baru dengan pendekatan inovasi produk.

seperti pada gambar berikut :

Pada kegiatan awal ini, koordinasi masih bersifat umum, belum ke teknis per kegiatan. Karena koordinasi teknis per kegiatan dilakukan setiap awal kegiatan pelatihan dan pendampingan. Koordinasi awal ini mengarah pada kesepakatan umum tentang jadwal dan tempat pelatihan bertujuan agar anggota kelompok usaha batu bata bisa hadir dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain. Setelah melakukan koordinasi dengan pengrajin gerabah di Desa Gampangsejati, langkah selanjutnya adalah mengajak para pengrajin gerabah untuk membuat sebuah paguyuban. Mereka diberikan pemahaman untuk bisa bekerja dalam sebuah sistem yang saling terintegrasi terutama aspek produksi dan pemasaran. Dengan adanya paguyuban mereka diharapkan bisa menghasilkan kualitas produksi yang sama baiknya dan dapat menyelesaikan segala bentuk masalah yang dihadapi.

Sedangkan sinkronisasi materi pelatihan disusun didasarkan atas analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui sarasehan (diskusi) dengan melibatkan pengrajin gerabah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam kondisi usaha gerabah dan kebutuhan mereka. Dengan demikian materi pelatihan betul-betul sesuai kebutuhan dan pelatihannya bisa berjalan efektif dan efisien. Pengrajin gerabah juga diharapkan mampu menginventaris berbagai barang/bahan yang akan diperlukan dalam setiap pelatihan.

Kegiatan yang kedua adalah pengadaan alat cetak gerabah yang inovatif

Pada awalnya para pengrajin ragu untuk menggunakan cetakan, karena para pengrajin selama ini menggunakan teknik putar untuk

menciptakan gerabah jenis cobek, seperti yang terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1 Alat putar gerabah (perbot)

Namun setelah dipraktikkan para pengrajin mengaku lebih dimudahkan dengan cetakan, karena lebih menghemat waktu. Bukan hanya variasi bentuk yang ditekankan pada sosialisasi dan pelatihan pada pengrajin gerabah di Desa Gampangsejati ini, namun juga variasi ukuran maupun sentuhan warna.



Gambar 2 Alat cetak gerabah

Pengrajin mampu membuat inovasi produk baru selain cobek, yakni : celengan dengan berbagai bentuk dan ukuran seperti bentuk hewan dan karakter anak, bentuk-bentuk kerajinan gerabah yang bisa digunakan untuk souvenir.

Berikut ini merupakan cara membuat gerabah menggunakan cetakan :

- Siapkan cetakan dan bahan baku pembuatan gerabah
- Cetakan di berikan pasir al as nya guna mempermudah pengambilan gerabah
- Masukkan tanah liat ke dalam cetakan sampai rata
- Ambil hasil cetakan tersebut secara perlahan-lahan
- Setelah itu kita tinggal memperhalus tampilan luaran dari hasil cetakan tersebut guna memperhalus hasil cetakan

Implementasi hasil pelatihan adalah para pengrajin dilatih untuk mampu membuat inovasi desain produk berkaitan dengan bagaimana pengrajin mampu membuat produk selain produk sebelumnya baik secara ukuran maupun bentuk. Sehingga akan dapat membuka segmen pasar yang baru.

Pengrajin gerabah memulai untuk membuat cetakan dengan berbagai jenis model. Seperti model celengan binatang, asbak, dan beberapa produk untuk souvenir. Mengingat selama ini

produksi gerabah sebatas pada cobek, sehingga pengrajin membutuhkan beberapa cetakan untuk lebih memberikan variasi dalam produknya.

Pembuatan website dilakukan sebagai lahan promosi dan penjualan. Mengingat pemasaran yang sudah berlangsung saat ini adalah berdasarkan pesanan. Selain penjualan dalam bentuk produk, kegiatan ini ditujukan agar bisa menjual aspek jasa yakni menjadikan Desa Gampangsejati sebagai model desa wisata. Kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Pariwisata juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan memasarkan gerabah dengan turut serta dalam berbagai kegiatan pameran.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian masyarakat ini adalah bahwa masyarakat (Warga pengrajin kerajinan gerabah) di Desa Gampangsejati Laren Lamongan sangat tertarik dan termotivasi mengembangkan usahanya dengan pendekatan inovasi produk dengan cara mengikuti sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan pembuatan kerajinan gerabah aneka bentuk dan ukuran. Alih teknologi yang diberikan dan dilatihkan berupa alat cetak gerabah inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan daya saing produk yang dihasilkan.

REFERENSI

- Rita Indah Mustikowati, Irma Tyasari.2014. Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada UKM Sentra Kabupaten Malang). Jurnal Modernisasi, Volume 10, Nomor 1, Februari 2014. Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.
- Hadiati, Sri, 2008, Perilaku Wirausaha Industri Keramik Berskala Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing Produk di Malang, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.10, No. 2, September 2008: 115-123.
- Suryana, 2003. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Edisi Revisi, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Diota Prameswari Vijaya, Dewa Kadek Darmada. 2014. Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Bokor Aluminium Di Desa Menyali Kabupaten Buleleng Bali. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Volume 4 Nomor 1, Singaraja, Desember 2014, ISSN 2089-3310.